

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemikiran Siti Musdah Mulia terhadap perempuan dalam politik di Indonesia bahwa perempuan boleh saja memasuki ranah politik terkhusus di Indonesia sendiri. Menurutnya perempuan juga mampu berperan aktif dalam politik memberikan beragam kontribusi positif secara luas bagi kehidupan masyarakat, baik dalam aspek budaya, ekonomi, sosial-politik, maupun pendidikan yang selama ini terlupakan oleh kepemimpinan politik laki-laki.
2. Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan ditentukan oleh sejumlah faktor yang ikut membentuk, yang kemudian disosialisasikan, diperkuat, bahkan dibentuk melalui sosial atau kultural, dilanggengkan oleh interpretasi agama dan mitos-mitos. Di Indonesia, tidakadanya kesetaraan gender terlihat dari segala faktor antara lain dalam lingkungan keluarga, kependudukan, pendidikan, ekonomi, pekerjaan, dan dalam pemerintahan. Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang ini juga sangat dipengaruhi oleh budaya dan kultural masyarakat Indonesia yang terdiri dari banyak etnis dan suku. Setiap masyarakat suku di Indonesia mempunyai ciri khas tersendiri dalam memaknai peran gender di negara ini. Di Indonesia, isu kesetaraan gender akhir-akhir ini

menjadi isu yang tidak ada habisnya dan masih terus diperjuangkan baik di tingkat eksekutif maupun legislatif.

3. Siti Musdah Mulia melihat bahwa faktor terjadinya bias gender karena kesalahan dalam memahami ajaran agama yang disebabkan oleh, pertama, umat Islam lebih banyak memahami agama secara dogmatis, bukan berdasarkan penalaran kritis dan rasional, khususnya pengetahuan agama yang menjelaskan peranan dan kedudukan perempuan. Kedua, umumnya masyarakat memperoleh pengetahuan hanya melalui sebatas ceramah verbal dan monolog. Ketiga, interpretasi keislaman tentang relasi laki-laki dan perempuan di masyarakat lebih banyak mengacu pada pemahaman tekstual terhadap teks-teks suci (Al-Qur'an dan Hadis) sehingga lagi-lagi mengabaikan pemahaman kontekstual yang lebih mengedepankan aspek kemanusiaan, seperti keadilan, kesederajatan, kemashlahatan dan kasih sayang.

## **B. Saran**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan secara lebih serius khususnya oleh partai politik, terkait posisi perempuan dalam ranah politik sehubungan dengan banyaknya kendala yang dihadapi ketika kaum perempuan hendak terjun ke dunia politik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi partai politik hendaknya memberi peluang kepada perempuan untuk terjun ke dunia politik apabila seorang perempuan tersebut memiliki kemampuan untuk turut berperan aktif dalam dunia politik.

2. Partai politik ataupun lembaga yang terkait hendaknya memberikan pendidikan politik kepada perempuan sehingga potensi dalam diri perempuan dapat tergali dengan maksimal.
3. Para pembaca atau masyarakat pada umumnya, hendaknya menghilangkan mindset atau pikiran yang menomorduakan perempuan atas laki-laki. Perempuan yang berpotensi hendaknya dapat turut berperan aktif dalam dunia politik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN